

## Penelitian

### **PENYULUHAN KESEHATAN BERPENGARUH TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL**

**Suprianto Zainuddin,<sup>1</sup> Risnah,<sup>2</sup> Muhammad Irwan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Keperawatan Fak.Kedokteran dan Ilmu Keperawatan UIN Alauddin

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Keperawatan Fak.Kedokteran dan Ilmu Keperawatan UIN Alauddin

<sup>3</sup> Dosen Jurusan Keperawatan Fak.Ilm Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

#### **ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Masa remaja yang menjadi salah satu fase dalam kehidupan manusia, merupakan masa yang dianggap rawan dalam kehidupan. Sebuah masa peralihan dari kehidupan anak menjadi kehidupan dewasa yang tentunya perlu memperoleh informasi pengetahuan yang baik salah satunya tentang penyakit menular seksual. Masa ini memerlukan perhatian serius karena mereka masih termasuk dalam usia sekolah dan mereka akan memasuki umur reproduksi yang melibatkan organ seksual, sehingga beresiko mengalami penyakit menular seksual.

**Metode:** Menggunakan metode *Pre Eksperimen* dengan desain *One Group Pre Test-Post Test*. Teknik Pengambilan sampel dengan *Systematic Random Sampling*. Responden sebanyak 61 siswa(i) di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa 55 siswa (90.2%) memiliki pengetahuan kategori kurang sebelum diintervensi dengan Penyuluhan Kesehatan dan setelah diintervensi Penyuluhan Kesehatan terdapat 60 siswa (98.4%) memiliki pengetahuan kategori baik, namun masih ada 1 siswa (1.6%) yang memiliki pengetahuan kategori cukup. Hasil uji statistik setelah diintervensi Penyuluhan Kesehatan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan, menunjukkan 61 siswa (100%) responden mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai p value sebesar  $0.000 < 0.05$ .

**Kesimpulan:** Penyuluhan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengetahuan remaja tentang penyakit menular seksual di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto.

**Kata kunci:** Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Remaja, Penyakit Menular Seksual

#### **ABSTRACT**

**Introduction:** Adolescence is one of the phases in human life, a period that is considered vulnerable in life. A period of transition from children's lives to adult life which certainly needs to get good knowledge information, one of them about sexually transmitted diseases. This period requires serious attention because they are still of school age and they will enter reproductive age involving sexual organs, so that they are at risk of experiencing sexually transmitted diseases.

**Method:** Using the *Pre Experiment* method with the *One Group Pre Test-Post Test* design. *Sampling Techniques* with *Systematic Random Sampling*. Respondents were 61 students (i) at SMPN 5 Bangkala, Jeneponto Regency.



**Results:** Based on the results of the study, obtained data that 55 students (90.2%) had less category knowledge before intervention with Health Education and after Health Education intervention there were 60 students (98.4%) had good category knowledge, but there were still 1 student (1.6%) who have enough category knowledge. Statistical test results after the Health Counseling intervention showed that there was a significant influence, showing 61 students (100%) of respondents experienced an increase in knowledge with a p value of  $0,000 < 0,05$ .

**Conclusion:** Health education has a significant influence on the knowledge of adolescents about sexually transmitted diseases in SMPN 5 Bangkala, Jeneponto Regency.

**Keywords:** Health Education, Knowledge, Teenagers, Sexually Transmitted Diseases

## PENDAHULUAN

Penyakit menular seksual (PMS) ialah salah satu penyakit dengan tingkat kematian yang cukup tinggi setiap tahunnya. Tercatat oleh 2012 *World Health Organization* (WHO) mencatat jumlah penderita penyakit menular seksual khususnya HIV/AIDS di seluruh dunia meningkat hingga mencapai 5,2 juta jiwa hingga tahun 2012 (Irnawaty dalam Widyatun, 2015).

Upaya pelayanan dalam rangka pemberantasan penyakit HIV/AIDS selain ditujukan kepada penanganan penderita yang ditemukan juga diarahkan pada upaya pencegahan yang dilakukan melalui skrining HIV/AIDS pada darah donor dan upaya pemantauan serta pengobatan pasien dengan penyakit menular seksual (Profil Kesehatan, 2014).

Pada tahun 2011 tercatat 10 kasus HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual sebanyak 22 kasus, di tahun 2012 jumlah kasus HIV berjumlah 8 kasus, dan kasus AIDS tercatat 3 kasus dan penyakit infeksi menular seksual sejumlah 54 kasus. Pada tahun 2013 jumlah kasus HIV tercatat 20 kasus dan AIDS sebanyak 5 kasus, Sedangkan pada tahun 2014 jumlah kasus HIV sejumlah 32 kasus. Kematian yang diakibatkan kasus AIDS pada tahun 2014 sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan kecenderungan perubahan yang sangat dinamis setiap tahun.

SMPN 5 Bangkala merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di Desa Mallasoro Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan jumlah siswa sebanyak 371 orang yang terdistribusi mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

Dari beberapa permasalahan yang muncul dan terdapat di wilayah sekolah, salah satunya terdapat pengetahuan siswa tentang penyakit menular seksual yang masih kurang. Hal ini tergambar pada hasil yang didapatkan pada pengambilan data awal yakni sebanyak 61 siswa memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang dari total 123 siswa. kelas VIII yang berada di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Menular Seksual Terhadap Pengetahuan Remaja Di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan Pre Eksperimen dan rancangan *One Grup Pre test dan Post test*.

**HASIL****1. Karakteristik Responden****Tabel 1.**

Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Responden Persentase (%)	
<b>Pengetahuan Remaja</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>	
Mean	.11	1.98	.0000
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-Laki	30	49.2	
Perempuan	31	50.8	
Jumlah (n)	61	100.0	
<b>Umur</b>			
11-12 tahun	28	45.9	
13-14 tahun	27	44.3	
15-16 tahun	6	9.8	
Jumlah (n)	61	100.0	

*Sumber : Data Primer 2016***2. Analisis Univariat****Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Sebelum (Pre Test) dan Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan (Post Test)**

Penge-tahuan Remaja	Kelompok Responden			
	Pretest		Posttest	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Baik</b>	1	1,6	60	98,4
<b>Cukup</b>	5	8,2	1	1,6
<b>Kurang</b>	55	90,2	0	0
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100</b>	<b>61</b>	<b>100</b>
<b>Mean</b>	<b>.11</b>		<b>1.98</b>	

*Sumber : Data Primer 2016***3. Analisa Bivariat****Tabel 3**

**Uji Normalitas Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual**

Pengetahuan Remaja	Shapiro Wilk
Sebelum diberikan penyuluhan	0,000
Setelah diberikan penyuluhan	0,000

*Sumber : Data Primer 2017***Tabel 4**

**Uji Perbandingan Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah Intervensi**

*Sumber : Data Primer 2016***PEMBAHASAN****1. Tingkat pengetahuan remaja Sebelum dan setelah diberikan penyuluhan**

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan, yang menunjukkan responden terbanyak adalah responden dengan pengetahuan kurang yaitu 55 orang (90,2%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (8,2%) dan diikuti dengan responden yang memiliki pengetahuan baik, yaitu 1 orang (1,6%).

Tingkat pengetahuan manusia yang dinamis akan mempengaruhi pemahaman akan suatu objek hal ini tergambar dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 60 orang (98,4%) dan responden pengetahuan yang cukup, yaitu 1 orang (1,6%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal itu dapat terjadi setelah seseorang melakukan proses

penginderaan pada suatu objek tertentu. Prose penginderaan dapat terjadi melalui panca indra yang dimiliki manusia, berupa indra Pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa, dan perabaan (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan manusia berbeda beda sesuai dengan hasil penginderaan masing-masing individu terhadap suatu objek. Jadi kondisi ini memberikan gambaran bahwa variasi pengetahuan responden tentang penyakit menular seksual telah teramati sebelum dilakukan intervensi berupa penyuluhan kesehatan.

## 2. Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan (*Pre test*) dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan (*Post test*) didapatkan nilai  $p = 0.000$  atau  $p < 0.05$  berarti ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan remaja.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yang dilakukan di wilayah lain yakni Banjarmasin yang juga menunjukkan bahwa Pengetahuan Tentang Perilaku Seks Pada Siswa-Siswi Kelas VIII dipengaruhi oleh penyuluhan kesehatan (Ahmad Syahlani, Nazmaturrehman, 2011).

Hal ini memberikan asumsi kepada peneliti sendiri bahwa kondisi psikologis dan kognitif remaja khususnya yang berada pada pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama anak Indonesia berada pada kondisi yang sama yakni masih membutuhkan sebuah intervensi pendidikan kesehatan untuk meningkatkannya pengetahuan mereka khususnya tentang penyakit menular seksual. Topik ini sangat penting mengingat usia remaja menjadi kelompok yang sangat resiko

terjadinya penyimpangan seksual ketika dalam proses pergaulan dan interaksi sosial bersama teman sebaya (Kartono, 1995)

Ini dapat menjadi salah satu upaya bersama baik dari pihak sekolah maupun keterlibatan keluarga untuk mencegah terjadinya penyakit menular seksual yang pada akhirnya dapat melahirkan generasi yang berkualitas demi bangsa Indonesia di masa depan.

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto dalam kategori kurang sebanyak 55 siswa (90,2%) sebelum diintervensi dengan penyuluhan kesehatan.
2. Pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 60 siswa (98,4%) setelah diintervensi dengan penyuluhan kesehatan.
3. Intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang penyakit menular seksual memberikan pengaruh yang signifikan pada peningkatan pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa (i) di SMPN 5 Bangkala Kabupaten Jeneponto.

## SARAN

Masyarakat dan tenaga pendidik agar aktif melakukan pendidikan kesehatan sebagai upaya pencegahan terjadinya penyakit menular seksual pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Admin. *Penyakit Menular Seksual Pada Wanita*. 2011. <http://www.penyakitmenularseksual.com/penyakit-menular-seksual->

- [padawanita.html3more70](#). Diakses pada tanggal 10 Maret 2016
2. Ahmad Syahlani, Nazmaturrehman. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Seks Pada Siswa-Siswi Kelas Viii Di Smp Negeri 5 Banjarmasin*. 2011
  3. Aprilianingrum, F. *Survei Penyakit Sifilis dan Infeksi HIV pada Pekerja Seks Komersial Resosialisasi Argorejo Kelurahan Kalibanteng Kulon Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. 2002
  4. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. 2013
  5. Benson, P & Pernoll. *Buku saku Obsetry Gynecology William*. Jakarta EGC. 2009
  6. Chiuman, Linda. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja SMA Wiyata*. 2009
  7. Darmasih, Ririn. *Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA di Surakarta*. [skripsi]. Surakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009
  8. Dianawati, Ajen. *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka. 2003
  9. Eva Susanti. *Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja siswa kelas vii di SMP N 14 Yogyakarta*. Yogyakarta : D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. 2015
  10. Ika Septianan Eryani, Yuli Trisetiyono, Dodik Pramono. *Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA/Sederajat Di Kecamatan Bandungan*. [karya tulis ilmiah] Fakultas Kedokteran Universitas Ponegoro. 2015
  11. Kamaluddin, dkk. *Profil Kesehatan Kabupaten Jeneponto 2014*. Jl. Kesehatan No. 8 Bontosunggu. 2014
  12. Karang Taruna. *Bahaya & Akibat Penyakit Menular Seksual*. 2001. Diakses pada 9 Maret 2016
  13. Kartono, Kartini. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung : Mandar Maju. 1995
  14. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta. 2012
  15. Novia Rahmawati. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Siswi kelas XI Di SMA Batik 1 Surakarta*. [karya tulis ilmiah] Diploma III Kebidanan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta. 2012
  16. Rilla Novitasari. *Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 24 Surakarta*. [naskah publikasi] Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2013
  17. Rita Eka Izzaty dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press. 2008
  18. Rumini, Sri dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 2004
  19. Saiful, F. *Tinjauan Penyakit Menular Seksual Dalam Djuanda Adhi dkk. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta : FKUI hal 363-364. 2007
  20. Santrock. J. W. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam) Jakarta: Erlangga. 2003
  21. Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali. 2006
  22. Sefti Rompas Michael Karundeng, Sisca Fitrianiingsi Mamonto. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Smk Fajar Bolaang Mongondow Timur*. [skripsi] Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. 2015
  23. Soetjningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto. 2004
  24. Subejo. *Pengertian Penyuluhan dan Lingkup Penyuluhan*

- <http://www.subejo.com>. 2008. Diakses pada tanggal 23 Mei 2017
25. Sunarto & Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002
  26. Syarif. *Pendidikan Sex Education*. 2008. <http://www.kti-skripsi.com/2010/08/kti-pendidikan-sex-sex-education.html>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2016
  27. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Pedoman penulisan karya tulis ilmiah makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian*. Makassar. Alauddin Pers, 2013
  28. Vicky. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Siswi Kelas XI di SMA Batik 1 Surakarta*. Surakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta. 2012
  29. Widayatun, T. R. *Penyakit Menular Seksual*. Jakarta: CV. Sagung Seto. 2015
  30. World Health Organization. *Sexually Transmitted Infection*. 2009. Available at: [http://www.who.int/topics/sexually\\_transmitted\\_infections/en/](http://www.who.int/topics/sexually_transmitted_infections/en/). Diakses pada tanggal 11 Maret 2016